

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD* AUDIO
UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK
DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



Tesis

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
sebagai syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan

Disusun oleh:

Hamzah Usaid Uzza (21204021007)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3647/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD* AUDIO UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMZAH USAID UZZA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204021007
Telah diujikan pada : Senin, 09 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6581b9ec51b52



Penguji I

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65818c16c6946



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 655310117e846



Yogyakarta, 09 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6582a29f75ffb

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN
FLASH CARD AUDIO
UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Nama : Hamzah Usaid Uzza
NIM : 21204021007
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Si, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 09 Oktober 2023

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3,72

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah Usaid Uzza
NIM : 21204021007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN SEPTIKHA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 29 September 2023
10000
METER
TEMPEL
CBABFAKX48327809
Hamzah Usaid Uzza S.Pd
21204021007

PERNYATAAN BEBAS
PLAGIASI

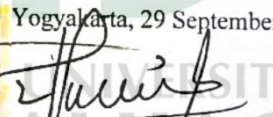
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah Usaid Uzza
NIM : 21204021007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2023




Hamzah Usaid Uzza S.Pd
21204021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA *FLASH CARD* DIGITAL PADA
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK KETERAMPILAN
MENYIMAK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hamzah Usaid Uzza
NIM : 21204021007
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Progam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 September 2023
Pembimbing

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750510 200501 2 001

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ، فَإِنَّهَا تُثَبِّتُ الْعَقْلَ وَتَزِيدُ فِي الْمُرُوءَةِ

Pelajarilah Bahasa Arab, karena itu mengokohkan akal dan menambah kewibawaan”

(Imam Asy-Syafi’i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hamzah Usaid Uzza, 2023, Pengembangan Multimedia *Flash Card* Audio pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Keterampilan Menyimak dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tesis: Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, implementasi pembelajaran keterampilan menyimak kosakata bahasa Arab memiliki beberapa problematika pembelajaran antara lain; sulitnya siswa dalam mengidentifikasi bunyi kosakata, melafalkan, dan menghafalkan. Di tambah lagi, media yang digunakan belum relevan dengan tujuan kompetensi menyimak. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif akan membuat peserta didik lebih banyak dalam belajar, mencamkan apa yang ia pahami, dan meningkatkan keterampilannya. Maka dari itu perlu dilakukannya sebuah pengembangan media dalam pembelajaran yang mampu mengatasi berbagai problematika.

Dalam merespon tuntutan kompetensi berpikir di era abad 21, media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi layak untuk dipilih sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar.

Selain problematika di atas, guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah model pembelajaran yang menjadi aspek penting yang ditekankan dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka di mana pembelajaran tersebut memperhatikan keragaman karakteristik dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Maka dari itu, penulis ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran menyimak kosakata bahasa Arab berupa multimedia *flash card* audio yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk keterampilan menyimak kosakata bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengembangkan multimedia flash card audio untuk keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2) mengetahui hasil pengembangan multimedia flash card audio untuk keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*) atau analisis desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model eksperimen dalam penelitian ini adalah *post tes only control design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Lalu, teknik analisis data menggunakan analisis campuran yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji SPSS dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi (*sig*) dari kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,004. Maka dari itu disimpulkan pengembangan multimedia flash card audio mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam menyimak kosakata bahasa Arab.

Kata kunci: Multimedia Flash Card audio, Pembelajaran Berdiferensiasi

ABSTRACT

Hamzah Usaid Uzza, 2023, Development of audio Multimedia Flash Cards for Differentiated Learning in Listening Skills in the Arabic Language Subject at Muhammadiyah 3 Junior High School Yogyakarta. **Thesis: Yogyakarta, Arabic Language Education Program, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

At Muhammadiyah 3 Junior High School Yogyakarta, the implementation of Arabic vocabulary listening skills learning has encountered several learning issues, including the difficulty students face in identifying the sounds of Arabic vocabulary, pronouncing, and memorizing them. Furthermore, the instructional media used are not aligned with the listening competency objectives. Creative use of learning media can engage students more effectively, help them retain what they understand, and enhance their skills. Therefore, there is a need for the development of media in teaching that can address these challenges.

In response to the demands of 21st-century thinking competencies, technology-based information and communication technology (ICT) learning media are suitable choices, especially in Arabic language education. One of the demands of 21st-century learning is the integration of technology as a means to develop learning skills.

In addition to the aforementioned challenges, teachers have not yet implemented differentiated learning. Differentiated learning is an essential aspect emphasized in the latest curriculum, which is the independent curriculum where learning takes into account the diverse characteristics and learning styles of different students.

Hence, the author aims to develop a audio multimedia flash card learning media for Arabic vocabulary listening skills, which will be implemented in differentiated learning for Arabic vocabulary listening skills. The objectives of this research are 1) to develop audio multimedia flash cards for listening skills in the Arabic language subject at Muhammadiyah 3 Junior High School Yogyakarta, and 2) to determine the results of the development of audio multimedia flash cards for listening skills in the Arabic language subject at Muhammadiyah 3 Junior High School Yogyakarta.

The objectives of this study are 1) developing audio multimedia flash cards for listening skills in Arabic subjects at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2) knowing the results of developing audio multimedia flash cards for listening skills in Arabic subjects at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

This development research uses the ADDIE model (*analysis, design, development, implementation and evaluation*). The experimental model in this study is post test only control design. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. Then, data analysis techniques use mixed analysis, namely quantitative and qualitative analysis.

The results of the study show a significant difference in post-test results between the experimental and control groups. Based on SPSS analysis, the significance value (sig) for the control and experimental groups is 0.004. Therefore, it can be concluded that the development of audio multimedia flash cards enhances students' competence in listening to Arabic vocabulary.

Keywords: audio Multimedia Flash Cards, Differentiated Learning

المخلص

حمزة أسيد عزة، 2023، تطوير الوسائط بطاقات فلاش الصوتية حول التعليم التفاضلي لمهارات الاستماع في المواد العربية في مدرسة محمدية المتوسطة الثالث يوجياكارتا. الأطروحة: يوجياكارتا، برنامج دراسة تعليم اللغة العربية، قسم التعليم اللغمية العربية بمرحلة الماجستير، جامعة سونن كاليجاغا الإسلامية الحكومية يوجياكارتا.

في مدرسة محمدية المتوسطة الثالث بجوكاكرتا تطبيق التعليم لمهارة الإستماع مشكلة كثيرة و في ذلك: صعب التلامذلاب يتعلمون في تسميع صوت المترادفات و لفظها، و تخفيظها. بالإضافة إلى ذلك، فإن الوسائط التعليم المستخدمة لم يطبق لغرض كفاءة الاستماع. استخدام وسائط التعلم الإبداعية سيجعل الط أكثر ، ووضع ما يفهمونه في الاعتبار ، وتحسين مهاراتهم. لذلك ، من الضروري تطوير وسائل الإعلام في التعليم الذي يغلب المشاكل المختلفة. بالإضافة إلى ذلك ، لم ينفذ المعلم التعليم التفاضلي. وهو نموذج تعليمي مهم متأكد في أحدث المناهج الدراسية ، وهو المنهج المستقل الذي يهتم التعليم با الخصائص وأساليب المختلفة للطلاب .

في الاستجابة لمتطلبات كفاءة التفكير في عصر القرن 21 ، تستحق وسائل التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات أن يتم اختيارها وسيطا للتعليم وخاصة في تعلم اللغة العربية. أحد متطلبات التعليم في القرن 21st هو دمج التكنولوجيا، وسيطا للتعليم و لتطوير مهارات للتعليم .

أهداف هذه الدراسة هي (1) تطوير بطاقات فلاش رقمية متعددة الوسائط لمهارات الاستماع في المواد العربية في مدرسة محمدية المتوسطة الثالث بجوكاكرتا (2) معرفة نتائج تطوير بطاقات فلاش رقمية متعددة الوسائط لمهارات الاستماع في المواد العربية في مدرسة محمدية المتوسطة الثالث بجوكاكرتا

لذلك ، يريد المؤلف تطوير وسائط تعليمية لمهارة الإستماع المفردات العربية في شكل بطاقات فلاشر الرقم. سيطبق المؤلف الوسائط في التعليم المتميز لمهارات الاستماع المفردات العربية. يأخذ تطوير الوسائط المتعددة في

الاعتبار جوانب احتياجات التعلم مثل: نتائج التعلم وأهدافه ، والمواد التعليمية ، وأنماط تعلم الطلاب ، والمرافق المستخدمة في التعليم.

يستخدم هذا البحث التنموي نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) أو تحليل التصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. النموذج التجريبي في هذه الدراسة هو تصميم التحكم بعد الاختبار فقط. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والاختبارات والتوثيق. بعد ذلك ، تستخدم تقنيات تحليل البيانات التحليل المختلط ، أي التحليل الكمي والنوعي.

كانت النتيجة في الدراسة أن هناك فرقا كبيرا في نتائج ما بعد الاختبار بين الفئة التجريبية وفئة التحكم. بناء على اختبار ، SPSS يمكن ملاحظة أن قيمة الأهمية (sig) للفئات الضابطة والتجريبية هي 0.004. لذلك ، تم التوصل إلى أن تطوير الوسائط المتعددة لبطاقة الفلاش الرقمية يمكن أن يحسن كفاءة الطلاب في الاستماع إلى المفردات العربية.

الكلمات المفتاحية: وسائط بطاقات فلاش الرقمية، التعليم المتميز.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

•

**“Tesis ini saya persembahkan untuk segenap keluarga,
guru-guru, dan almamater tercinta,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ز	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengansesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
المُلخَص	vix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
KATA PENGANTAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan	8
F. Landasan Teori.....	10
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II METODE PENELITIAN	30
A. Model Pengembangan	30
B. Prosedur Pengembangan	31
C. Desain Produk.....	38
D. Desain Uji Coba Produk.....	38
E. Subjek Uji Coba	41
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	48
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Flash Card <i>audio</i> untuk Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.	53
1. Analisis.....	53

2. Desain	70
3. Pengembangan	80
4. Implementasi	83
5. Evaluasi	87
B. Hasil Pengembangan Multimedia Flash Card <i>audio</i> Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	90
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta rahim-Nya, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik demi memenuhi salah satu syarat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan *ta"dzim* senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad S.A.W yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Selama penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan semangat, motivasi, bimbingan serta saran dari beberapa pihak, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab .
4. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus dosen Pembimbing tesis yang telah banyak

memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini

5. Dr. Muhajir, M. Pd, dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli materi.
6. Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., Dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab dan Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Muda FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli media.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
8. Keluarga Besar Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021 yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tesis hingga akhir.
9. Keluarga tercinta bapak Moh. Imron S. beserta Ibu Umi Lestari yang telah mendoakan memberikan dukungan penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Keluarga Besar Yayasan Kotagede Darussalam khususnya Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien dan SMP Islam Darussalam Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual serta pengalaman hidup yang berharga
11. Keluarga besar Dindikpora Kota Yogyakarta yang telah memberikan sumbangsih ilmu dan pengalaman baru sehingga mendukung penulis dalam penelitian ini.

12. Keluarga Besar SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian.
13. Saudara-saudara dalam keluarga besar Pencak Silat Nahdlatul Ulama “Pagar Nusa” Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, semangat, untuk tetap menjadi insan yang tangguh dan pantang menyerah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

الحمد لله ربّ العالمين
والسلام عليكم ورحمة الله و بركاته

Yogyakarta, 30 September 2023

Penulis

Hamzah Usaid Uzza

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang menjadi sebuah bidang studi dalam struktur muatan kurikulum di lembaga pendidikan Islam termasuk yang ada di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah. Bahasa Arab termasuk salah satu dari tiga mata pelajaran dari kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) yang berlaku di pendidikan dasar Muhammadiyah.

Pada ranah praktiknya, pembelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah formal khususnya lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki berbagai problematika. Problematika tersebut berupa problematika linguistik dan problematika non linguistik. Problem linguistik adalah problem yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri seperti problem fonologi, kosakata, dan problem tata bahasa. Problem non linguistik adalah problem sarana, kompetensi guru, metode, media, lingkungan pembelajaran dan motivasi siswa.¹

Pembelajaran bahasa Arab pada umumnya memiliki empat orientasi kompetensi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran keterampilan menyimak sebagai sebuah keterampilan berbahasa sudah semestinya terlaksana dengan baik agar menunjang peserta didik menjajaki keterampilan selanjutnya. Jika hal dasar ini tidak memiliki kompetensi yang baik maka keterampilan selanjutnya tidak akan dikuasai dengan maksimal.

¹ Ainur Rofiq Shofa, *Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 9 2021, hlm. 1

kegagalan dalam keterampilan menyimak dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan lainnya.² Menyimak tidak sama dengan mendengar, meskipun keduanya menggunakan telinga. Karena mendengar tidak selalu dilakukan dengan tujuan, maka dari itu pula mendengar tidak selalu memerlukan aktivitas mental atau pikiran. Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif, yang berarti bahwa seseorang harus mengaktifkan pikiran mereka untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya agar mereka dapat memahami pesan yang disampaikan pembicara.

Pembelajaran adalah sebuah sistem komunikasi antara pengajar dan peserta didik yang mana di dalamnya terdapat proses penyampaian “pesan” (materi pembelajaran) oleh pengajar kepada peserta didik. Dalam aktivitas komunikasi memerlukan media atau perantara yang membawa poin-poin materi yang diharapkan dapat ditangkap dengan sempurna oleh peserta didik. Media adalah sarana untuk menyampaikan konten pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif akan memperbesar kemungkinan peserta didik lebih banyak dalam belajar, mencamkan apa yang ia pahami, dan meningkatkan keterampilannya.³ Maka dari itu perlu dilakukannya sebuah pengembangan media dalam pembelajaran yang mampu mengatasi berbagai problematika.

² Lady Farah Aziza, Ariadi Muliansyah, *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, Jurnal El-Tsaqofah Vol. 19, No. 1 Tahun 2020, hlm. 60

³ Rudi susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009) hlm. 7

Sementara itu, penggunaan teknologi semakin marak digunakan sebagai sebuah respon terhadap perkembangan zaman. Tidak menutup kemungkinan teknologi dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Teknologi dalam pendidikan adalah sebuah perilaku pedagogis yang dilakukan dengan teknologi.⁴ Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi di mana di era ini teknologi sudah merambah ke berbagai kalangan dan berbagai usia. Penggunaan teknologi tersebut paling sedikit melahirkan dua produk dalam pendidikan yakni media pembelajaran dan desain pembelajaran.⁵

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran. Pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar media pembelajaran dapat menjadi terobosan baru untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pengajar harus mempertimbangkan bentuk media yang tepat dengan kebutuhan peserta didik, menyajikan dengan metode yang tepat, serta menampilkan secara tepat yaitu dengan mempertimbangkan waktu dan situasi.⁶

Dalam merespon tuntutan kompetensi berpikir di era abad 21, media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi layak untuk dipilih sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Peserta didik perlu belajar bagaimana menggunakan teknologi yang baik dan benar

⁴ Edi Shubkhan, *Sejarah dan Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*, (Jakarta, Prenamedia, 2016) hlm. 1

⁵ Ibid, hlm. 3

⁶ Peri Ramdhan, *Media Pembelajaran Animasi*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020) hlm.

untuk kehidupan sehari-hari.⁷ Dalam implementasi kurikulum merdeka yang pada tahun 2022 ini mulai diberlakukan, di dalamnya menuntut guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta tidak hanya mengandalkan pembelajaran konvensional.⁸

Dalam mengatasi problem di atas guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah dengan menggunakan media berupa *power point*. Namun demikian, penggunaan media belum memenuhi tuntutan semua keterampilan bahasa. Dalam buku bahan ajar yang berlaku di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum berbentuk bahan ajar dengan fitur audio yang terdapat *barcode* atau tautan yang dapat digunakan untuk mengakses materi audio berbentuk audio atau video. Padahal untuk ketrampilan berbahasa perlu fitur tersebut untuk mendukung kemampuan siswa khususnya dalam menyimak.⁹

Menyimak sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum tiga keterampilan lainnya (berbicara, membaca dan menulis) menuntut siswa untuk peka dalam mendengarkan fonem-fonem kosakata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang mana nantinya ia akan hafalkan dan digunakan dalam berkomunikasi. Penggunaan media pembelajaran akan lebih efektif jika mempertimbangkan materi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu media

⁷ Restu Rahayu dkk, *Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia*, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, hlm. 2100

⁸ Sartini, Rahmat Mulyono, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 08 No. 02 Tahun 2022, Hlm. 1360

⁹ Wawancara dengan Guru pada 3 Januari 2023

pembelajaran harus sesuai dengan tujuan instruksional yang ada dalam mata pelajaran.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas penulis akan mengembangkan multimedia pembelajaran *flash card* audio atau kartu bergambar di mana terdapat fitur audio. Pemilihan *flash card* audio ini adalah sebuah upaya untuk mengikuti implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang mana di dalamnya terdapat aspek diferensiasi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.¹¹ Tujuan dari diferensiasi dalam kurikulum merdeka adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diferensiasi memiliki konsekuensi pada variasi pembelajaran berdasarkan tingkat kebutuhan peserta dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran berdiferensiasi menganggap semua siswa adalah pribadi yang unik. Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pengajar belum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kemampuan menyimak. Padahal SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah melaksanakan tes gaya belajar pada

¹⁰ Ahmad Fakhri Hutaeruk dkk, *Media Pembelajaran dan TIK*, (Medan: Kita Menulis: 2022) hlm. 44

¹¹ Mariati Purba Dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Jakarta: H Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2022) hlm. 26

siswa yang mana di sana terdapat informasi mengenai perbedaan gaya belajar siswa.

Dalam implementasi pembelajaran diferensiasi terdapat empat macam aspek yaitu pembelajaran konten, proses, produk dan lingkungan. Guru dapat menentukan bagaimana ke - 4 aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas.¹² kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya. Multimedia *flash card* audio yang akan penulis susun adalah media pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan proses gaya belajar. Dalam pembelajaran terdapat tiga gaya belajar yaitu (auditori, visual, kinestetik).

Multimedia *flash card* audio ini relevan dengan keragaman gaya belajar siswa di mana dalam penggunaannya siswa tidak hanya dituntut untuk melakukan salah satu indera saja tetapi siswa juga akan menggunakan gerakan tubuh, aktifitas penglihatan dan pendengaran. Selain itu fitur yang ada dalam multimedia *flash card* audio juga dapat disesuaikan dengan kemampuan mendengar peserta didik yang tidak semuanya memiliki kemampuan yang baik. Fitur tersebut berupa fitur *rewind* atau putar ulang audio dan *speed control* atau pengontrol kecepatan audio.

¹² Ibid, hlm. 57

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan multimedia *flash card* audio pada pembelajaran berdiferensiasi untuk keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pengembangan multimedia *flash card* audio pada pembelajaran berdiferensiasi untuk keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan multimedia *flash card* audio untuk keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Mengetahui hasil pengembangan multimedia *flash card* audio untuk keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a) Menambah khazanah penelitian pendidikan bahasa Arab terkait pengembangan media pembelajaran visual sebagai adaptasi terhadap era perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.
2. Secara Praktik
 - a) Bagi Guru

Menjadi referensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan keterampilan bahasa Arab demi menyelesaikan berbagai problematika pembelajaran khususnya terkait motivasi dan keterampilan menyimak kosakata bahasa Arab

b) Bagi Siswa

Memberikan motivasi lebih pada siswa dan mempermudah siswa dalam mempelajari keterampilan bahasa Arab khususnya kemampuan menyimak.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa literatur terdahulu yang menjadi referensi penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu;

1. Penelitian pertama dengan Judul “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare” karya Hanisan. Tujuan penelitian tersebut adalah mengukur efektivitas penggunaan media kartu bergambar (*flash card*) terhadap pengenalan kosakata bahasa arab pada peserta didik kelas vii smp muhammadiyah parepare. Dalam penelitian tersebut, media yang digunakan terbukti dapat meningkatkan nilai keterampilan kosakata peserta didik dan media *flash card* dinyatakan efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata. ¹³

¹³Hanisan, “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Muhammadiyah Parepare” (Makassar; UIN Alaudin, 2016)

2. Penelitian kedua dengan judul “Pengembangan Media *Flashcard* Bahasa Arab Berbasis Kosakata bagi Siswa Kelas 2 MI Al-Ma’arif Langlang Singosari” karya Sayyidatina Umroza. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media *flash card* untuk keterampilan penguasaan kosakata bahasa Arab bagi Siswa Kelas 2 MI Al-Ma’arif Langlang Singosari. Dalam penelitian ini, saudari Sayyidatina hanya mengembangkan desain *flash card* yang relevan untuk pembelajaran yang ada di MI Al-Ma’arif Langlang Singosari.¹⁴
3. Penelitian ketiga dengan judul “Penggunaan Media Flash Card dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Negeri 09 Dewantara” karya Rosalinda. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media *flash card* dapat meningkatkan hasil kemampuan belajar Bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan nilai hasil belajar setelah digunakannya media *flash card* dalam pembelajaran.¹⁵
4. Penelitian yang keempat adalah “Pengenalan Bahasa Arab Menggunakan Kartu Mufrodats Bergambar di TPQ Al-Faqih” karya Zuraidah dan kawan-kawan. Dalam penelitian ini, penulis-penulis karya tersebut mengembangkan media kartu kosakata untuk mengenalkan bahasa Arab pada siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Fatih dan menguji

¹⁴ Sayyidatina Umroza, “Pengembangan Media *Flashcard* Bahasa Arab Berbasis Kosakata bagi Siswa Kelas 2 Mi Al-Ma’arif Langlang Singosari” Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1, 2019, hlm. 366

¹⁵ Rosalinda, “Penggunaan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Negeri 09 Dewantara” Jurnal Serambi Konstruktivis, Volume 2, No.4 Desember Tahun 2020, hlm. 102

efektifitasnya. Hasilnya, penggunaan media kartu tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa terkait kosakata bahasa Arab.

5. Penelitian yang kelima adalah “Kartu Permainan: Media Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual” karya Wa Muna. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengklasifikasikan berbagai media kartu dalam pembelajaran bahasa Arab. Terdapat berbagai macam kartu yang dapat dipilih untuk media pembelajaran bahasa Arab yaitu Ada 12 kartu permainan bahasa Arab yang mudah digunakan yaitu: Kartu pertanyaan dan jawaban (*Bithoqah al As-ilah wa al-ijabah*)., Kartu Penyempurna (*Bithoqah al Takmilah*), Kartu kosakata (*Bithoqah al mufradat*), Kartu Tiruan (*Bithoqah al-mushaghar*), Kartu Stick Figures (gambar hasil tangan) atau yang disebut *bithoqah tashwir al yadi*, “Kartu susun kata (*Bithoqah tarkib al-mufradat*), Kartu tusuk kata, Kartu pindah gambar, Papan tulis berkata, Temukan pasanganku.

Berdasarkan uraian dalam penelitian 1-4 di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penggunaan media *flash card* atau kartu bergambar dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan kosakata. Perbedaannya, penulis lebih menekankan kemampuan menyimak dan menggunakan jenis *flash card* yang berbeda yaitu *flash card* audio serta menguji hasil pembelajaran menyimak kosakata bahasa Arab dengan *flash card* audio dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk penelitian ke-5, sebagaimana yang telah diuraikan bahwasanya penulis dalam artikel tersebut telah mengklasifikasikan berbagai macam kartu dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, belum terdapat satupun media kartu dengan fitur audio seperti *flash card* audio yang akan penulis kembangkan.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Multimedia *Flash Card* Audio

Media secara harfiah berasal dari Bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah sebuah perantara yang membawa sebuah pesan dari pengirim menuju penerima.¹⁶ Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana dalam menyampaikan sebuah informasi yang dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian siswa, hingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁷ Media diartikan juga sebuah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti alat peraga, audio, video, film dan lain-lain.¹⁸ Media dengan istilah mediator diartikan sebagai sebab atau instrumen yang melakukan intervensi di kedua sisi dan mendamaikan dua buah sisi dalam sebuah komunikasi. Istilah mediator media merujuk pada fungsi atau peranannya, yaitu menjalin hubungan yang efektif antara dua pihak dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik dan guru yang memberi materi pelajaran.

¹⁶Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 6

¹⁷ Faisal Anwar dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran, Telaah Prespektif Pada Era Society di Era 5.0*, (Makasar: Tohar Media, 2019) hlm.2

¹⁸ Cepi Riyana, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta; DITJEN PENDIS Kemenag RI) hlm. 10

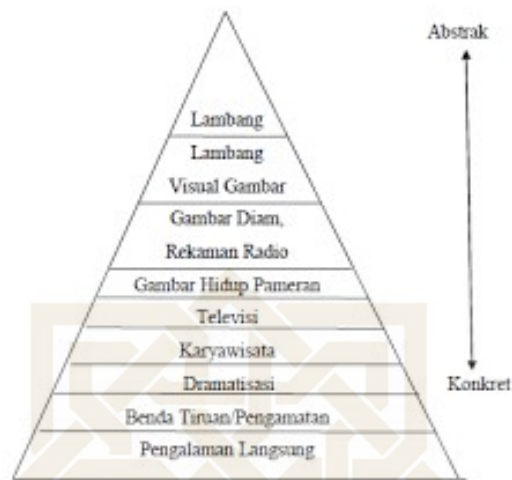
Posisi media dalam pembelajaran dapat kita ketahui adalah sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai sebuah pemahaman materi yang sempurna. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran antara lain:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan waktu ruang dan indera
- c) Membangkitkan semangat belajar yang interaktif antara murid dan sumber belajar
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya
- e) Memberikan rangsangan yang sama terhadap isi pelajaran.¹⁹

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale mencetuskan klasifikasi pengalaman berdasarkan tingkat. Urutan klasifikasi tersebut berasal dari yang paling konkret menuju yang paling abstrak. Berikut adalah kerucut pengalaman Edgar Dale²⁰

¹⁹ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, “*Media Pembelajaran*” (Jember; Pustaka Abadi) hlm. 10

²⁰Nobert Pachler dkk, “*Mobile Learning Structure, Agency, Practies*”(London; Springer, 2010) hlm 16



Gambar 0.1: Kerucut Pengalaman

Berdasarkan kerucut pengalaman tersebut, penggunaan media mempertimbangkan sebuah aspek pengalaman tertentu yang akan dialami siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Pendapat ini mempengaruhi perkembangan media dalam pembelajaran yang merambah pada teknologi audio visual.²¹ Hingga pada saat ini teknologi tersebut telah dapat diakses semakin mudah dengan bantuan *smartphone*.

Pemilihan media pembelajaran hendaknya tidak lepas dari konteks bahwasannya media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Faktor lain dalam memilih media antara lain faktor

²¹ Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 471

karakteristik siswa, strategi belajar, alokasi waktu dan sumber belajar.²² Untuk penelitian ini penulis memilih multimedia *flash card* untuk meningkatkan hasil belajar.

Media *flash card* disebut juga kartu bergambar. *Flash card* adalah kartu yang terdapat kosakata beserta gambarnya.²³ Gambar-gambar yang terdapat dalam *flash card* tersebut merupakan rangkaian pesan yang disajikan yang dicantumkan disetiap gambar pada bagian belakang kartu.²⁴

Flash card yang akan penulis kembangkan ini adalah *flash card* audio di mana dalam *flash card* tersebut tidak hanya terdapat gambar dan kosakata saja melainkan terdapat *barcode* yang dapat dipindai menggunakan ponsel atau *smartphone* untuk mengakses materi kosakata berbentuk audio.

Karena dalam *flash card* audio terdapat lebih dari satu fitur (bukan hanya media visual saja) melainkan beserta fitur pengakses audio, maka penulis menyebutnya dengan istilah *multimedia* yang berarti perangkat yang memiliki beragam fungsi.

2. Kemampuan Menyimak (*maharah istima'*)

Kemampuan menyimak atau disebut juga *al-istimâ'* merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang secara lisan penuh perhatian,

²² Nizwari Jalinus dan Ambiyar, "*Media dan Sumber Pembelajaran*" (Jakarta; Kencana, 2016) hlm. 18

²³ Sayyidatina Umroza, "*Pengembangan Media Flashcard Bahasa Arab Berbasis Kosakata bagi Siswa Kelas 2 MI Al-Ma'arif Langlang Singosari*.....hlm. 370

²⁴ Rosalinda, "*Penggunaan Media Flash Card dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Negeri 09 Dewantara*" Jurnal Serambi Konstruktivisme.....hlm. 106

pemahaman, apresiasi, serta menangkap makna dan menginterpretasikannya.²⁵

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif, yang berarti bahwa seseorang harus mengaktifkan pikiran mereka untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya agar mereka dapat memahami pesan yang disampaikan pembicara. Menyimak atau tidak sama dengan mendengar, meskipun keduanya menggunakan telinga. Karena mendengar dilakukan tanpa tujuan, itu tidak memerlukan aktivitas mental atau pikiran.

Menyimak yang benar adalah tidak sekedar mendengarkan bunyi tapi juga memahami. Sebenarnya dalam hal ini orang yang menyimak adalah orang yang aktif berbahasa karena ada unsur yang ia usahakan yaitu pemahaman.²⁶ Meskipun menyimak sering disebut juga mendengarkan, dua hal ini terdapat perbedaan sesuai dengan perbedaan kedua istilah tersebut. Perbedaannya, dalam kegiatan mendengarkan, sudah ada unsur kesengajaan tetapi belum diikuti unsur pemahaman secara total. Sementara menyimak adalah sebuah kegiatan mendengarkan secara keseluruhan dan dengan perhatian penuh.²⁷

Jadi yang dimaksud mendengar dalam konteks ini adalah bukan hanya mendengarkan pembicara secara pasif, akan tetapi mendengar

²⁵ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *“Metodologi Pembelajaran bahasa Arab Konvensional hingga Era audio”* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020) hlm.60

²⁶ Muchsinul Khuluq, *“Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab”* (Pamekasan: Duta Media, 2019) hlm. 1

²⁷ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *“Metodologi Pembelajaran bahasa Arab Konvensional hingga Era audio”* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hlm 17

secara aktif dan produktif, maksudnya seseorang yang sedang mendengar pembicaraan lawan harus mampu mencari korelasi dan menangkap argumentasi yang diekspresikan pembicara.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah mengolah bunyi yang didengar, memahami fonem, struktur, hingga melahirkan makna yang dapat dipahami. Menyimak sangat penting untuk belajar, disamping juga penting untuk komunikasi sehari-hari. Pelajar dengan daya simak yang rendah akan kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru atau mengikuti diskusi di kelas. Keterampilan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk menyimak. Hasil menyimak dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk membaca, berbicara, dan menulis. menyimak sesuatu tidak hanya untuk mendengar informasi, tetapi bisa dimaksudkan untuk menganalisis fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan, memperbaiki kemampuan berbicara, dan membentuk kepribadian

Kemahiran menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur kata lainnya sesuai *makhrjanya*, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman audio, baik unsur kata yang disertai pemahaman makna atau hanya bunyi kata saja.²⁹ Menurut Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur yang dikutip oleh Nidhom Hamami ada 4 unsur dalam *istima'* yaitu:

²⁸ Yusraini dan Musli, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” (Jambi: Pusaka, 2017) hlm.6

²⁹Muh. Jabir, “*Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab*” Jurnal Hunafa Vol. 7, No.2, Desember 2010, hlm. 158

- a) Memahami makna secara umum.
- b) Menafsiri pembicaraan dan berinteraksi dengannya.
- c) Mengevaluasi dan mengeritik pembicaraan.
- d) Menggabungkan isi yang diterima dengan pengalaman individu yang telah dimiliki.³⁰

Dari berbagai uraian di atas dapat kita fahami bahwasannya keterampilan menyimak adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan aspek fonologisnya secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kemahiran dalam keterampilan menyimak akan mendukung peserta didik dalam menguasai keterampilan lain seperti keterampilan berbicara hingga pada akhirnya peserta didik mampu menggunakan kemampuan bahasa arab dalam berkomunikasi.

3. Penguasaan kosakata

Belajar bahasa Arab tidak lepas dari belajar kosakata . Menguasai kosakata bahasa Arab (*mufrodāt*) merupakan salah satu kunci belajar bahasa Arab. Karena kosakata merupakan salah satu unsur bahasa Arab yang wajib dikuasai. Tentunya, kosakata itu sendiri juga harus diajarkan secara maksimal. Dengan demikian, guru bahasa Arab juga harus memastikan pembelajaran kosakata yang dilakukan adalah pembelajaran yang efektif.

³⁰Muh. Nidom Hamami, "Assesement Dan Evaluasi Kemampuan Menyimak (Istima') Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Jurnal Turats Vol. 5 No. 10 Desember 2013, hlm. 498

kosakata adalah bagian terkecil dari sebuah kalimat. Jika seseorang menguasai banyak kosakata tentunya ia akan semakin mudah dalam merangkai sebuah kalimat yang akan ia gunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Memahami dan menguasai empat keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis harus memiliki perbendaharaan kata yang baik. Pengetahuan tentang perbendaharaan kata tiap-tiap pola kalimat akan memudahkan untuk memahami isi dan posisi kalimat itu sendiri dalam sebuah bacaan maupun dalam sebuah ujaran. Jadi memperoleh empat keterampilan tersebut adalah dengan modal perbendaharaan kosakata yang baik secara pelafalan maupun penulisan. Penguasaan kosakata adalah hal mutlak yang harus dipelajari dalam mempelajari sebuah bahasa.

Penguasaan kosakata memiliki sebuah sub kompetensi untuk mencapai penguasaan yang sempurna. Di dalam mempelajari kosakata siswa tidak hanya dituntut pada satu kemampuan saja semisal menghafal namun kemampuan yang harus dikuasai lebih kompleks lagi. Indikator penguasaan kosakata secara umum adalah:³¹

- a) Siswa dapat menerjemahkan bentuk-bentuk *mufrodat* dengan baik.
- b) Siswa dapat mengucapkan dan menuliskan *mufrodat* dengan baik dan benar.

³¹Mahyudin “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Gambar” Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya Vol. 3, No. 1, Januari 2023| Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam hlm. 1418

- c) Siswa dapat menggunakan *mufrodat* dengan benar baik dalam angka (kalimat) maupun dalam bentuk lisan atau tulisan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa kompetensi untuk menuju penguasaan kosakata yang sempurna diantaranya kemampuan menyimak bunyi, melafalkan kosakata, memahami maknanya dan menghafalnya.

Untuk menuju kemampuan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu;

- a) Pembelajaran kosakata tidak berdiri sendiri

Artinya pembelajaran kosakata pasti disertai dengan pembelajaran terkait kompetensi menyimak, berbicara maupun menulis atau merangkai kalimat

- b) Pembatasan makna

Sebuah kata yang mempunyai banyak arti, dalam hal ini terdapat kesulitan untuk pelajar bahasa asing khususnya bahasa Arab. Guru seharusnya hanya mengajarkan makna berdasarkan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan siswa.

- c) Kosakata dalam konteks

Banyak kata yang tidak dapat dipahami dengan benar tanpa mengetahuinya ketika digunakan dalam kalimat. Kosakata seperti ini harus diajarkan sesuai konteks agar tidak mengganggu pemahaman siswa

- d) Menerjemahkan kata

Menerjemahkan kosakata dalam bahasa ibu adalah sebuah strategi untuk mempermudah guru dalam mengajarkan kosakata.

4. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah cara untuk guru memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut Morgan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar dan bakat siswa yang berbeda-beda.³² Pembelajaran diferensiasi menjadi topik yang sangat penting di akhir-akhir ini karena pemerintah telah menerapkan kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 yang dalam salah satu aspeknya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi berarti menyesuaikan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi semua kebutuhan belajar siswa sesuai dengan minat atau profil belajar mereka. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda satu sama lain

Tujuan dari diferensiasi dalam kurikulum merdeka adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diferensiasi memiliki konsekuensi pada variasi pembelajaran berdasarkan tingkat kebutuhan peserta dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran berdiferensiasi menganggap semua siswa adalah pribadi yang unik.

³²Enung Hasanah dkk, *“Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis audio di Sekolah”* (Yogyakarta; K-Media, 2018) hlm. 6

Dalam pembelajaran berdiferensiasi perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input pada setiap siswa juga berbeda. Masing-masing siswa tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda. Pembelajaran terjadi sedemikian rupa sehingga pengetahuan tentang keberagaman atau diferensiasi siswa berguna untuk memahami minat dan bakat siswa.³³ Pembelajaran berdiferensiasi seperti inilah yang dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.³⁴

Menurut Marlina tujuan dari diferensiasi pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

- a) Untuk membantu semua peserta didik dalam belajar sehingga guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa
- b) Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- c) Menguatkan relasi yang kuat antara peserta didik dan guru sehingga pembelajaran berjalan dengan harmonis.
- d) Mendidik peserta didik untuk mandiri dalam belajar

Menurut *Schöllhorn* yang dikutip oleh Haniza Pitaloka dalam artikelnya “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka” mengatakan bahwa pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dikolaborasikan pada variabilitas gerakan dan berlandaskan pada teori sistem dinamis gerakan manusia.³⁶ Hal ini dikarenakan

³³Aiman Faiz, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1” Jurnal Basicedu Vol 6 No.2 Tahun 2022 hlm 2847

³⁴Haniza Pitaloka dkk “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka” Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4 Tahun 2022, hlm. 34

³⁵ Ibid, hlm 34

³⁶ Ibid, hlm 35

pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minatnya sehingga peserta didik tidak mengalami stres dalam belajar.³⁷

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru atau pendidik dituntut untuk mengembangkan sebuah pembelajaran dengan bertitik berat pada potensi siswa yang memiliki diferensiasi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya setiap manusia memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan awal mengenai materi yang berbeda-beda pula. Jika pendidik memulai pelajaran tanpa mengetahui kesiapan dan perbedaan gaya belajar peserta didik maka akan terjadi kesenjangan penyerapan materi yang diajarkan.

Sebagaimana contoh dalam sebuah kelas terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca namun guru sudah menuntut untuk menguasai kosakata yang ada di buku. Hal ini akan berdampak pada kesenjangan kompetensi setelah pembelajaran dilakukan karena peserta didik dengan kemampuan yang di bawah rata-rata tidak mampu melakukan instruksi pendidik yang mana instruksi tersebut membutuhkan tingkat kognitif di atas kemampuan mereka.

Penguasaan pendidik tentang latar belakang kemampuan siswa, kondisi sosial, psikis serta pandangan mereka terhadap pembelajaran akan

³⁷Mariati Purba Dkk, “*Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*” (Jakarta: H Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2022) hlm. 26

mampu membuat peserta didik lebih siap menerima pelajaran karena apa yang akan mereka pelajari adalah sesuatu yang disesuaikan dengan jangkauan kognitif atau psikomotorik mereka.

Dalam implementasi pembelajaran diferensiasi terdapat tiga macam aspek yaitu pembelajaran konten, proses, produk dan lingkungan. Guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu 1) *content (input)* yaitu mengenai apa yang dipelajari oleh peserta didik; 2) proses yaitu bagaimana peserta didik mendapatkan informasi dan membuat ide tentang pelajaran yang dipelajarinya; 3) *product (output)* yaitu bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan mengenai materi yang dipelajari.³⁸ Namun dalam modul pembelajaran berdiferensiasi yang diterbitkan oleh Kemdikbud RI, terdapat satu aspek lagi yaitu lingkungan belajar. Dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini. Berikut adalah uraian penjelasannya:

a) Konten

Konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 2 cara membuat konten pelajaran berbeda, seperti contoh berikut:³⁹

³⁸Ajib Setyo, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student'S Well-Being Di Masa Pandemi" Jurnal Ilmiah Biologi Vol. 11 no 1 April 2022, hlm. 64

³⁹ Ibid, hlm.27

- 1) Konten yang diajarkan guru disesuaikan dengan peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik
 - 2) konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik
- b) Proses
- Proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya.⁴⁰
- c) Produk
- Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester⁴¹. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan

⁴⁰ Ibid, hlm. 28

⁴¹ Ibid, hlm. 29

secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

c) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam lingkungan.

5. Peran Pendidik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendidik atau guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suasana belajar yang berbeda untuk siswa yang berbeda-beda. Selain menguasai mata pelajaran, guru juga mempunyai syarat untuk “membaca” dalam arti melakukan analisa terhadap para siswa dan memfokuskan dirinya menjadi pelatih atau mentor dan memberikan perhatian penuh pada siswa sesuai dengan karakteristknya.

Peran guru dalam kelas berdiferensiasi adalah; pertama, menilai kesiapan siswa dalam berbagai cara, membaca dan menafsirkan tren dan preferensi belajar siswa, membuat berbagai cara agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan gagasan, mengembangkan berbagai metode

untuk siswa, menemukan dan “memiliki” ide, menyajikan media yang bervariasi untuk dapat mengekspresikan dan memperluas pengetahuan.⁴²

Selain itu, tanggung jawab seorang pendidik adalah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan minat mereka. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai guru dan peran mereka untuk membantu siswa. Berpihak pada siswa berarti seorang guru selalu berfokus pada perkembangan siswa. Semua keputusan yang dibuat oleh seorang guru didasarkan pada pembelajaran siswa, bukan dirinya sendiri. Segala tindakan harus difokuskan pada perkembangan siswa daripada kepuasan guru atau orang lain yang berkepentingan.⁴³

Maka dari itu perlu adanya sebuah perencanaan khusus dalam sebuah pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan tersebut menitikberatkan pada kondisi dan karakteristik peserta didik terkait kemampuan awal, gaya belajar, atau faktor psikologis siswa serta perencanaan terkait strategi, metode dan media yang digunakan.

6. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan diferensiasi yang pendidik pilih untuk melakukan pembelajaran. Diferensiasi tersebut dapat berupa diferensiasi konten, proses, produk

⁴²Fitriyah dan Moh Bisri “*Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar*” Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 9, No 2, Mei 2023 hlm. 68

⁴³ Wiwin Herlina, Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi, Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan Vol. 25. No. 2 Oktober 2021, hlm. 179

dan lingkungan. Di dalam penelitian ini, penulis memilih diferensiasi berbasis proses. Alasan penulis memilih gaya belajar tersebut adalah karena penulis ingin mengembangkan media yang relevan untuk semua karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, pendidik harus berpikir bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya. Guru harus proaktif menemukan dan melakukan perencanaan dengan berbagai cara untuk bisa mengekspresikan bagaimana siswa-siswanya bisa belajar.

Media pembelajaran sebagai sebuah komponen yang ada dalam proses pembelajaran akan menjadi sarana belajar yang dapat mengakomodir karakteristik gaya belajar siswa dalam belajar. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia menerima informasi ketika pembelajaran terjadi dalam konteks apa pun, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, ketika seseorang menyerap suatu informasi, seseorang telah belajar. Namun, mereka biasanya tidak terlalu menyadari bagaimana cara mereka menerima informasi melalui melihat (visual), mendengarkan dan berbicara (auditori) atau berlatih (kinestetik), sehingga informasi yang mereka terima dapat bertahan lama dalam perasaan dan emosi siswa.⁴⁴ Untuk itu, penulis perlu mengetahui keragaman gaya belajar siswa.

⁴⁴Pangesti Wiedarti, Seri Manual GLS, “*Pentingnya Memahami Gaya Belajar*” Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1

Gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik , kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar.⁴⁵ Gaya seseorang ditentukan oleh cara mereka menginternalisasikan seluruh lingkungannya, dan karena proses internalisasi tersebut tidak hanya bersifat kognitif, kita menemukan bahwa domain fisik, afektif, dan kognitif bergabung dalam gaya belajar.⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara manusia belajar dengan karakteristik dan kecenderungannya sesuai dengan aspek-aspek yang ada.

Gaya belajar merupakan cara termudah bagi individu untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya. Gaya belajar yang konsisten adalah kunci keberhasilan akademik seorang siswa. Dengan tercapainya hal tersebut, siswa dapat menyerap dan mengolah informasi serta memfasilitasi pembelajaran dengan gaya belajarnya yang unik atau dengan jalur auditori, tentu saja dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam penyerapan informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa perlu didukung dan dibimbing untuk mengidentifikasi gaya belajar yang tepat bagi dirinya agar tujuan belajarnya dapat tercapai secara efektif.⁴⁷ Gaya belajar tersebut adalah

⁴⁵ Ibid hlm

⁴⁶ Brown, "*Principles of Language Teaching and Learning*," (San Fransisco State University 2017 San Fransisco hlm. 119

⁴⁷Arylien L.B. dkk "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurnal Kependidikan" Volume 44, Nomor 2, November 2014, hlm 167

sebuah landasan penulis dalam menentukan model media pembelajaran yang akan dikembangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I dalam penelitian ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, serta yang terakhir adalah landasan teori

Bab II dalam penelitian ini berisi tentang metodologi penelitian pengembangan yang akan penulis lakukan. Dalam bab tersebut penulis akan menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan media dari analisis kebutuhan, pengembangan media, uji coba media, hingga analisis hasil uji coba media.

Bab III dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai permasalahan penelitian. Bab tersebut akan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Bab tersebut berisi tentang proses pengembangan media, implementasi hingga evaluasinya. .

Bab IV dalam penelitian ini adalah berisi kesimpulan dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini penulis juga memberikan saran dan kata penutup yang mengakhiri penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan pengembangan media pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kebutuhan guru, serta keragaman gaya belajar siswa sesuai dengan target kompetensi atau capaian pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Selain itu, penulis juga menyesuaikan dengan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *smartphone*.

Penulis mendesain *layout* multimedia *flash card* audio secara visual dengan bantuan web *canva*. Setelah itu penulis menambah fiturnya dengan bantuan web *narakeet* dan *google drive*. Penambahan fitur *flash card* audio berupa fitur *barcode* untuk mengakses audio yang ada dalam *google drive* melalui ponsel. Setelah tahap desain visual dilakukan penulis mencetak multimedia *flash card* audio dan mendesain pula petunjuk operasionalnya.

Setelah tahap desain penulis melakukan pengembangan multimedia pembelajaran dengan menguji validitas materi dan media kepada ahli materi, ahli media dan guru bahasa Arab yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil dari uji validitas multimedia yang dikembangkan termasuk dalam kategori cukup baik dan dapat langsung diimplementasikan tanpa revisi.

Penulis melakukan implementasi pengujian hasil multimedia *flash card* audio dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab selama 3 kali di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan model eksperimen 2 sampel dengan

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu penulis melakukan *post test* untuk mengukur ketercapaian kompetensi menyimak kosakata.

Hasil dari pengembangan multimedia pembelajaran *flash card* audio terhadap pembelajaran keterampilan menyimak kosakata bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah bahwa berdasarkan data hasil uji signifikansi nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji *mean whitney*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa multimedia *flash card* audio adalah media yang efektif dalam pembelajaran menyimak kosakata bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kelemahan dari penelitian yang penulis lakukan adalah instrumen pengujian dalam meneliti signifikansi hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kurang akurat karena tidak semua soal dari instrumen tersebut memiliki kevalidan

Demikian, rangkaian penelitian penulis dalam pengembangan multimedia pembelajaran *flash card* audio untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini terdapat kekurangan-kekurangan yang patut dievaluasi. Maka dari itu kritik dan saran terhadap penelitian penulis sangat penulis butuhkan untuk mengembangkan kembali penelitian yang lebih baik, lebih bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian terkait penggunaan multimedia *flash card* audio untuk kemampuan menyimak kosakata bahasa Arab. Penulis memiliki beberapa saran untuk guru, peserta didik dan penelitian selanjutnya.



Saran tersebut dimaksudkan untuk menambah sebuah pengetahuan baru tentang pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi serta masukan untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif hingga dapat menjadi solusi terhadap problem-problem pembelajaran. Saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Saran bagi guru hendaknya merencanakan strategi pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar dan keragaman kompetensi siswa. Selain itu guru lebih mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk menjadi sebuah solusi mengatasi kesulitan pembelajaran

2. Bagi Peserta Didik

Lebih aktif lagi dalam mempelajari bahasa Arab dan memanfaatkan media teknologi yang dimiliki untuk mencari referensi yang luas terkait bahasa Arab. Selain itu siswa harus semakin giat melatih kemampuan bahasa Arab khususnya menyimak di luar pembelajaran intrakurikuler.

Kegiatan pendalaman bahasa Arab di luar pembelajaran intrakurikuler salah satunya dapat dilakukan secara mandiri melalui media *flash card* audio maupun media teknologi informasi dan komunikasi seperti ponsel, laptop dan komputer. Sumber belajar berbentuk aplikasi, audio, video atau format lain yang mendukung tujuan dan capaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu

memaksimalkan kegiatan belajar dengan gawai yang dimiliki secara maksimal.

3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Saran penulis dalam penelitian selanjutnya adalah melakukan riset pengembangan media pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Riset dalam pengembangan media hendaknya disesuaikan terhadap kebutuhan pembelajaran dan berbasis dengan teknologi mutakhir namun dengan pengawasan yang baik dan penggunaan yang proporsional.

Media yang dikembangkan adalah media yang akan menjadi sarana yang membantu proses pembelajaran untuk itu media pembelajaran harus mudah digunakan, relevan, efektif dan efisien.

Pendidik hendaknya menghindari penggunaan media teknologi informasi yang terlalu berlebihan terutama untuk anak-anak yang masih berada di usia dini dan menggunakan media yang cenderung memanfaatkan sarana fisik agar mendukung pertumbuhan anak didik secara psikomotorik. Penggunaan media teknologi informasi yang berlebihan akan berdampak pada kelemahan daya motorik siswa serta kepekaan sosial terhadap lingkungannya.

Dalam melakukan penelitian pengembangan peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan validitas instrumen agar penelitian memiliki hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, (2020) *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab Konvensional hingga Era audio*, (Yogyakarta: Ruas Media)
- Anwar, Faisal dkk, (2019) *Pengembangan Media Pembelajaran, Telaah Prespektif Pada Era Society di Era 5.0*, (Makasar: Tohar Media)
- Branch, Robert Marich, (2009) *(Georgia; Instructional Design: The ADDIE Approach*, Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia
- Brown, 2017 "*Principles of Language Teaching and Learning*," (San Fransisco; San Fransisco State University)
- Cepi Riyana, Rudi Susilana dan (2009) *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima)
- Hutauruk, Ahmad Fakhri dkk, (2022) *Media Pembelajaran dan TIK*, (Medan: Kita Menulis)
- Hasanah, Hisbiyatul dan Rudy Sumiharsono, (2017) "*Media Pembelajaran*" (Jember; Pustaka Abadi)
- Khuluq, Muchsinul (2019) *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, (Pamekasan: Duta Media)
- Nizwari Jalinus dan Ambiyar, (2016) *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana)
- Purba, Mariati Dkk, (2022) *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Jakarta: H Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia)
- Pachler, Nobert dkk, (2010) "*Mobile Learning Structure, Agency, Practies*" (London; Springer)
- Prasisto, Arif (2005) "*Cara Mudah Menguasai Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*" (Jakarta; Elex Media Computindo)

Ramdhan, Peri (2020) *“Media Pembelajaran Animasi”* (Sukabumi: Farha Pustaka)

Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (2018) (Bandung: Alfabeta)

Sadiman, Arif S. dkk (1986) *“Media Pendidikan “* (Jakarta: Rajawali)

Shubkhan, Edi (2016) *“Sejarah dan Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosisal”* (Jakarta: Prenamedia,)

Santoso, Singgih (2009) *“Statistik non Parametrik”* (Jakarta; Elex Media Computindo)

Yusraini dan Musli, (2017) *“Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”* (Jambi: Pusaka)

Artikel Jurnal

Akla (2021) *“Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Behavioristik”*
Jurnal An- Nabighoh 23 No.1 Tahun 2021

Aiman Faiz, (2022) *“Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1”* Jurnal Basicedu Vol 6 No.2

Arylien L.B. dkk (2014) *“Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurnal Kependidikan”*
Volume 44, Nomor 2

Fitria Hdayat dan Muhammad Nizar, (2021) *Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.1

Fitriyah dan Moh Bisri (2023) *“Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar”* Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 9, No 2,

Hamami, Muh. Nidom, *“Assesement Dan Evaluasi Kemampuan Menyimak (Istima’) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”* Jurnal Turats Vol. 5 No. 10 Desember 2013,

Jabir, Muh. *“Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab”*
Jurnal Hunafa Vol. 7, No.2, Desember 2010

- Mustaqim, Ilmawan (2016) *Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol.13, No.2
- Rahmat Mulyono, Sartini (2022) *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 08 No. 02
- Shofa, Ainur Rofiq, (2021) *Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 9
- Mahmudi, Muhammad (2016) *“Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf. Skinner)”* Prosidium Konferensi Nasional Bahasa Arab Malang
- Nada Aldoobe, *“ADDIE Model”* American International Journal of Contemporary Research , Vol. 5, No. 6 Desember Tahun 2015,
- Nurul Ainiy dkk, *“Teori Behavioris-Strukturalis Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”* Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya Volume 12. No. 1 Tahun 2022 hlm. 4

